

Pengaruh Pelatihan Stimulasi Bayi Menurut Buku KIA 2020 terhadap Perkembangan Bayi: Studi Eksperimental

Salma Genta Ullayya¹, Sri Priyantini², Hesty Wahyuningsih³

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

³Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

Ibu atau care giver berperan penting dalam menstimulasi perkembangan anak, pemberian stimulasi yang tidak adekuat dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan anak. Keberhasilan stimulasi perkembangan dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan ibu atau care giver. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan stimulasi menurut Buku KIA 2020 terhadap perkembangan bayi di Posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan posttest only control group design dengan sampel sebanyak 44 ibu beserta bayi usia 0–6 bulan di posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, dimana sampel tersebut dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Penelitian dilaksanakan bulan Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023. Intervensi pelatihan stimulasi menurut Buku KIA 2020 dengan modifikasi metode ceramah, demonstrasi, serta video yang dibagikan melalui grup whatsapp. Hasil dari penelitian didapatkan kelompok intervensi sebanyak 21 bayi (95,5%) memiliki perkembangan sesuai dan 1 bayi (4,5%) memiliki perkembangan kurang sesuai, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 17 bayi (77,3%) memiliki perkembangan sesuai dan 5 bayi (22,7%) memiliki perkembangan kurang sesuai. Berdasarkan analisis data dengan uji fisher's exact menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara pelatihan stimulasi perkembangan terhadap perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang ($p=0,185$; $p>0,05$). Pelatihan stimulasi perkembangan menurut Buku KIA 2020 dengan modifikasi metode ceramah, demonstrasi, dan video yang dibagikan melalui grup whatsapp tidak berpengaruh terhadap perkembangan bayi usia 0-6 bulan di Posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Kata Kunci: Pelatihan Stimulasi, Perkembangan Bayi, Buku KIA 2020

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan ialah ciri khas yang dimiliki anak sejak konsepsi hingga masa remaja berakhir. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh multi- faktor salah satu diantaranya adalah stimulasi. Usia 0 hingga 6 bulan pada bayi termasuk dalam 1000 Hari Pertama

Kehidupan (HPK) yang dikenal dengan “golden period” dimana perkembangan pada tahap ini akan memengaruhi perkembangan di tahapan selanjutnya (Soetjningsih, et al., 2013). Pemberian stimulasi yang tidak adekuat dapat menyebabkan gangguan atau penyimpangan perkembangan seorang anak (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Zukhra, 2017) menunjukkan salah satu penyebab kurangnya stimulasi yang diberikan pada anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stimulasi perkembangan. Selain dari pengetahuan, keberhasilan stimulasi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh keterampilan ibu atau care giver dalam menstimulasi anak (Susanti & Adawiyah, 2020). Menurut (Kristina & Sari, 2021) pemberian edukasi atau pendidikan mengenai stimulasi tumbuh kembang kepada orang tua akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan stimulasi perkembangan kepada anak, yang kemudian akan berpengaruh terhadap perkembangan anak yang optimal.

Jumlah terjadinya penyimpangan perkembangan anak di bawah usia lima tahun di Indonesia yang telah dilaporkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2016 adalah 7,512 setiap 100.000 populasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dilaporkan pada tahun 2018 bahwa persentase gangguan perkembangan paling banyak adalah gangguan perkembangan pada motorik halus yaitu sebanyak 57%, dan gangguan perkembangan sosial sebanyak 62% . Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Semarang menyatakan bahwa pada tahun 2018 dilakukan deteksi tumbuh kembang pada 96.303 balita (89,94%) dari total 107.071 balita. Dari data tersebut ditemukan sebanyak 22.149 anak mengalami gangguan pada tumbuh kembangnya.

Berdasarkan penelitian (Khofiyah, 2020) terdapat perbedaan perkembangan kognitif anak pada ibu yang mengikuti pendidikan stimulasi perkembangan dengan ibu yang tidak mengikuti pendidikan stimulasi perkembangan. Dengan adanya pelatihan stimulasi pada orang tua akan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan orang tua dalam stimulasi tumbuh kembang kepada anaknya (Kristina & Sari, 2021). Pengetahuan ibu atau care giver mengenai stimulasi tumbuh kembang berperan penting terhadap perkembangan anak karena akan berdampak pada cara stimulasi yang akan dilakukan kepada anak (Innike & Purwanti, 2016). Ibu atau care giver yang aktif memberikan stimulasi akan berdampak positif terhadap perkembangan anak, dan sebaliknya (Kemenkes RI, 2016), sejalan dengan penelitian (Perdani et al., 2021) mengemukakan bahwa semakin sering stimulasi diberikan, akan semakin optimal pula perkembangan anak.

Untuk dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada perkembangan anak perlu dilakukan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk asesmen perkembangan anak, antara lain Buku KIA, dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Kemenkes RI, 2016).

Kegiatan posyandu di Desa Kawengen hanya terfokus pada aspek pertumbuhan, dan kurang memperhatikan untuk aspek perkembangan anak, selain itu juga belum pernah dilakukan kegiatan edukasi mengenai stimulasi perkembangan bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan stimulasi bayi menurut buku KIA 2020 terhadap perkembangan bayi.

METODE

Rancangan penelitian eksperimen semu (quasi experiment), yaitu pendekatan Posttest Only Control Group Design. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (intervensi) berupa edukasi dengan metode ceramah dan peragaan stimulasi perkembangan sesuai buku KIA 2020 dan membagikan video tentang stimulasi perkembangan melalui grup whatsapp. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (intervensi). Setiap kelompok dilakukan penilaian perkembangan setelah diberikan intervensi. Penilaian perkembangan dilakukan dengan menggunakan instrumen Buku KIA 2020.

Penelitian sudah mendapatkan izin Ethical Clearance dari Komisi Bioetik Fakultas Kedokteran UNISSULA.

Hasil data pengukuran penelitian dihitung dengan menggunakan uji non parametrik yaitu uji fisher's exact. Analisis dari data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Apabila nilai $p < 0,05$, maka H_0 penelitian ini dapat diterima dan H_a ditolak.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Desa Kawengen, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Januari 2023. Penelitian melibatkan sebanyak 42 orang ibu dan bayi usia 0 hingga 6 bulan yang terbagi atas 2 kelompok, yaitu kelompok yang diberi pelatihan (kelompok intervensi) sebanyak 21 orang ibu, dan kelompok kontrol sebanyak 21 orang ibu. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Profil subjek penelitian

Variabel	Kelompok		Total
	Intervensi (n=22)	Kontrol (n=22)	
Usia Ibu			
- 20-24 tahun	4 (18,2%)	12 (54,5%)	16 (36,4%)
- 25-29 tahun	8 (36,4%)	3 (54,5%)	11 (25,0%)
- 30-34 tahun	5 (22,7%)	3 (13,6%)	8 (18,2%)
- 35-39 tahun	2 (9,1%)	4 (18,2%)	6 (13,6%)
- 40-44 tahun	3 (13,6%)	0 (0,0%)	3 (6,8%)
Pendidikan Ibu			
- SMP	10 (45,5%)	6 (27,3%)	16 (36,4%)
- SMA	12 (54,5%)	15 (68,2%)	27 (61,4%)
- Diploma/Sarjana	0 (0,0%)	1 (4,5%)	1 (2,3%)
Pekerjaan Ibu			
- IRT	18 (81,8%)	13 (59,1%)	31 (70,5%)
- Swasta	2 (9,1%)	8 (36,4%)	10 (22,7%)
- Wiraswasta	2 (9,1%)	1 (4,5%)	3 (6,8%)
Jumlah Anak			
- < 2	4 (18,2%)	11 (50,0%)	15 (34,1%)
- ≥ 2	18 (81,8%)	11 (50,0%)	29 (65,9%)
Jenis Kelamin Bayi			
- Laki-laki	9 (40,9%)	11 (50,0%)	20 (45,5%)

- Perempuan	13 (59,1%)	11 (50,0%)	24 (54,5%)
Status Gizi (BB/TB)			
- Gizi Buruk	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)
- Gizi Kurang	0 (0,0%)	1 (4,5%)	1(4,5%)
- Gizi Baik	20 (90,9%)	19 (86,4%)	39 (88,6%)
- Beresiko Gizi Lebih	2 (9,1%)	1 (4,5%)	3 (6,8%)
- Gizi Lebih	0 (0,0%)	1 (4,5%)	1 (4,5%)
- Obesitas	0 (0,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)

Tabel 1 menunjukkan bahwa 36,4% ibu dalam penelitian ini berusia antara 20 hingga 24 tahun, dan paling sedikit sebanyak 6,8% ibu berusia antara 40 hingga 44 tahun. Pendidikan terakhir ibu lebih banyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 ibu (61,4%), dan paling sedikit diploma/sarjana yaitu sebanyak 1 ibu (2,3%). Pekerjaan ibu baik di kelompok intervensi maupun kontrol sebagian besar (70,5%) adalah IRT. Sebagian besar 3ibu (65,9%) memiliki anak ≥ 2 . Jumlah bayi perempuan lebih banyak daripada bayi laki-laki yaitu sebanyak 24 (54,5%). Dari data status gizi berdasarkan (BB/PB) sebagian besar 39 (88,6%) bayi memiliki status gizi baik.

Tabel 2. Perkembangan Bayi

Kelompok	Perkembangan Bayi		Total	P
	Sesuai	Kurang Sesuai		
Intervensi	21(95,5%)	1(4,5%)	22(50%)	0,185
Kontrol	17(77,3%)	5(22,7%)	22(50%)	
Total	38(86,4%)	6(13,6%)	44(100%)	

Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik fisher's exact didapatkan hasil nilai $p=0,185$ ($p>0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara pelatihan stimulasi dengan perkembangan bayi.

PEMBAHASAN

Pelatihan kesehatan adalah suatu program yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang kesehatan kepada para peserta. Tujuan dari adanya pelatihan ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan dari ibu atau care giver dalam melakukan stimulasi terhadap bayi usia 0 sampai dengan 6 bulan sehingga perkembangan anak berjalan secara optimal. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, peragaan stimulasi secara langsung dan peragaan stimulasi berupa video tentang stimulasi perkembangan bayi usia 0–6 bulan yang dibagikan melalui grup whatsapp.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan stimulasi dengan pertumbuhan bayi antara usia 0 hingga 6 bulan di Posyandu Desa Kawengen. Meski demikian, secara persentase, jumlah bayi yang perkembangannya sesuai dengan buku KIA 2020 lebih tinggi pada kelompok intervensi (95,5%), bila dibandingkan dengan kelompok kontrol (77,3%).

Perbedaan yang tidak signifikan ini kemungkinan disebabkan oleh checklist penilaian perkembangan yang range usianya besar, sehingga perkembangan bayi yang kurang sesuai dengan usianya tidak terdeteksi, karena dengan checklist yang digunakan masih termasuk dalam kriteria normal.

Penyebab lain dari perbedaan yang tidak signifikan tersebut juga dapat disebabkan karena pengetahuan ibu atau care giver yang tidak dinilai sebelum diberikan intervensi berupa pelatihan. Responden mungkin telah terpapar mengenai informasi yang berkaitan dengan pemberian stimulasi perkembangan terhadap bayi. Selain itu secara alamiah ibu atau care giver memiliki insting atau kemampuan dalam melakukan stimulasi untuk merangsang perkembangan bayi.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu (Khofiyah, 2020) mengemukakan bahwa penyuluhan stimulasi perkembangan dapat mempengaruhi perkembangan anak, hasil tersebut disimpulkan karena terdapat perbedaan perkembangan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol ($pvalue=0,03$). Hasil dari penelitian (Kristina & Sari, 2021) mendapat kesimpulan bahwa memberikan pendidikan terhadap orang tua tentang cara merangsang tumbuh kembang anaknya dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang, yang selanjutnya akan berdampak positif terhadap tumbuh kembang anak seperti meningkatkan perkembangan bahasa dan memori.

Pelatihan yang dilakukan pada penelitian ini belum cukup efektif, hal ini dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu, dimana variabel kepatuhan ibu tidak diteliti lebih lanjut dan merupakan keterbatasan pada penelitian.

KESIMPULAN

Pelatihan stimulasi perkembangan tidak berpengaruh pada pertumbuhan bayi antara usia 0 dan 6 bulan di Posyandu Desa Kawengen ($p=0,185$, $p>0,05$). Pelatihan yang dilakukan pada penelitian ini belum cukup efektif, hal ini dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu, dimana variabel kepatuhan ibu tidak diteliti lebih lanjut dan merupakan keterbatasan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Pelatihan stimulasi perkembangan tidak berpengaruh pada pertumbuhan bayi antara usia 0 dan 6 bulan di Posyandu Desa Kawengen ($p=0,185$, $p>0,05$). Pelatihan yang dilakukan pada penelitian ini belum cukup efektif, hal ini dapat dipengaruhi oleh kepatuhan ibu, dimana variabel kepatuhan ibu tidak diteliti lebih lanjut dan merupakan keterbatasan pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Soetjningsih, Gde Ranuh I, N 2013, 'Tumbuh Kembang Anak (2 ed.)', Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta.

Kemendes RI, 2016, 'Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi tumbuh kembang anak', Jakarta.

- Zukhra, 2017, 'Hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru', *J Ners Indones.* vol. 8, no. 1, hh. 9–10.
- Susanti, N, Y, Adawiyah, R 2020, 'Hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan anak dengan keterampilan ibu dalam melakukan stimulasi perkembangan anak', *J Quality Women's Health*, vol. 3, no. 1, hh. 67–71.
- Kristina, M, Sari, R, N 2021, 'Pengaruh edukasi stimulasi terhadap perkembangan kognitif anak usia dini', *J Dehasen Education Review*, vol. 2, no. 1, hh. 1–5.
- Khofiyah, N 2020, 'Edukasi Berpengaruh terhadap Pemberian Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan oleh Ibu di Posyandu Desa Tambakrejo Kabupaten Puworejo', *J Ners Midwifery*, vol. 7, no. 2, hh. 231–38.
- Innike, I, Purwanti, A 2016, 'Pengaruh pelatihan stimulasi keluarga oleh ibu dalam bentuk tulisan dengan gambar terhadap perkembangan anak usia kurang dari 3 tahun', *Sari Pediatri*. vol. 16, no. 4, hh. 284.
- Perdani, R, R, Purnama, D, M, Afifah, N, Sari, A, I, Fahrieza S 2021, 'Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung', *Sari Pediatri*, vol. 22, hh. 304-310.